

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan penyakit jangka panjang yang terjadi karena tingginya kadar gula darah, ketidakmampuan tubuh untuk memproduksi insulin, ketidakmampuan menggunakan insulin dengan baik. Diabetes mellitus merupakan penyakit multifaktorial dimana faktor genetik dan lingkungan berkontribusi terhadap berkembangnya penyakit tersebut (RSST, 2022). *American Diabetes Association* (ADA) mengungkapkan bahwa hiperglikemia adalah tanda penyakit metabolic dikenal sebagai diabetes mellitus disebabkan kapasitas sekresi insulin menurun. Hiperglikemia kronis dapat menyebabkan kerusakan dan ketidakmampuan untuk berfungsi dalam jangka panjang pada bermacam-macam organ, termasuk pembuluh darah jika hiperglikemia kronis, ginjal, saraf, jantung, mata, serta jantung (Darma & Maryatun, 2023).

World Health Organization (WHO), mengantisipasi peningkatan jumlah masyarakat yang didiagnosis dengan diabetes mellitus akan meningkat setiap tahunnya di Indonesia dan seluruh dunia. Pola makan masyarakat modern yang antara lain mengonsumsi makanan tinggi lemak dan gula serta seringnya menghadiri acara atau pesta memudahkan makan berlebihan yang dapat berujung pada peningkatan kadar gula darah secara signifikan dan tidak terkendali (Susanti et al., 2023). Prevalensi jumlah penyakit ini semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data IDF tahun 2019, dari 10 negara di seluruh dunia Indonesia menempati peringkat ketujuh. Tingginya angka kejadian penyakit DM tidak boleh dipandang remeh. Beberapa komplikasi akibat penyakit ini dapat mengancam jiwa (Milasari, 2023).

Sekarang, diabetes mellitus berada di antara penyebab kematian paling sering terjadi di seluruh dunia. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan jumlah kasus diabetes mellitus termasuk perubahan gaya hidup, seperti mengonsumsi makanan olahan lebih banyak, mengonsumsi kalori lebih banyak, dan menjalani gaya hidup yang tidak sehat. *World Health*

Organization (WHO), mengungkapkan penyakit diabetes mellitus adalah penyakit tidak menular (PTM) tetapi dapat merusak dan mengganggu banyak organ, termasuk mata, ginjal, saraf, dan sistem kardiovaskular (Kadek et al., 2022). Tanpa perawatan rumah sakit yang tepat, terdapat risiko tinggi terjadinya komplikasi metabolik akut yang berhubungan dengan Diabetes Mellitus.

Terdapat dua masalah terkait pada diabetes ialah resistensi saluran kemih dan disfungsi sel β pankreas. Insulin secara alami berkaitan dengan reseptor khusus yang terletak di permukaan sel. Pengikatan insulin ke reseptor ini menghasilkan respon terhadap metabolisme glukosa intraseluler, menonaktifkan insulin dan merangsang pengambilan glukosa oleh jaringan. Akibatnya, intoleransi glukosa perlahan dapat berkembang menjadi diabetes yang tidak terdeteksi secara perlahan. Kadar gula darah harus ditingkatkan bagi penderita diabetes mellitus tipe 2 sehingga berada dalam batas-batal normal, terutama dengan memonitor kadar glukosa, tanda dan gejala hiperglikemia maupun hipoglikemia, serta pengobatan dengan insulin ataupun glukagon. Perawat berperan dalam pengobatan penyakit pasien agar tidak terjadi komplikasi pada pasien diabetes mellitus.

Upaya perawat ketika membantu pasien diabetes mellitus menjadi mandiri meliputi dua hal yaitu mengedukasi pasien dan keluarga tentang kebiasaan makan yang sehat serta menghindari makanan manis. Pengobatan diabetes melitus adalah metode normalisasi glukosa darah. Pengobatan diabetes melitus mencakup 4 pilar utama yaitu edukasi, aktivitas fisik dan olahraga, terapi gizi medis, serta intervensi farmakologis (Ariqoh et al., 2022).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan mengumpulkan data pada tahun 2019 jumlah penderita Diabetes terdapat 131.738 jiwa, tahun 2020 sebanyak 131.916 orang dan jumlah ini meningkat di tahun 2021 menjadi 148.497 orang. Ini adalah bukti bahwa dari tahun ke tahun terdapat peningkatan. Prevalensi kasus Diabetes Mellitus berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan angka Diabetes nasional

sebanyak 877.531 orang, dan prevalensi Diabetes Mellitus di Sulawesi Selatan sebanyak 29.481 jiwa (Munira, 2023). Hasil penelitian awal yang dilakukan di RSUD Syekh Yusuf Gowa di IGD penyakit Diabetes Mellitus termasuk 10 besar penyakit paling banyak terjadi dalam 1 tahun terakhir yaitu dengan prevalensi ± 135 penderita (RSUD Syekh Yusuf Gowa).

Diabetes Mellitus merupakan penyakit ditandai dengan hiperglikemia kronis dikaitkan dengan banyak masalah metabolisme yang disebabkan oleh perubahan hormonal (Rendy & Margareth, 2019). Diabetes Mellitus yang menyebabkan hiperglikemia menimbulkan masalah pada ketidakstabilan kadar glukosa darah. Berdasarkan diagnosis ini, penulis mengangkat intervensi utama yaitu manajemen hiperglikemia.

Manajemen hiperglikemia adalah implementasi yang dilakukan oleh perawat untuk mengidentifikasi serta menangani hiperglikemia meliputi observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi (Pokja et al., 2017b). Tindakan keperawatan utama yang paling penting dalam pengobatan hiperglikemia pada pasien Diabetes Mellitus adalah memonitor kadar glukosa darah dan pemberian insulin (Pokja et al., 2017b).

Hormon insulin berasal dari sel beta pankreas dan mengontrol metabolisme gula darah dengan membawa glukosa ke dalam sel. Jika hormon ini tidak diproduksi, glukosa tidak bisa memasuki sel, sehingga menyebabkan hiperglikemia (Himmah et al., 2024)

Berdasarkan uraian di atas dan prevalensi Diabetes Mellitus yang memberikan dampak besar ke masyarakat, sehingga peneliti tertarik ingin melakukan studi kasus penelitian tentang **“Penerapan Manajemen Hiperglikemia Terhadap Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa”**

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang sesuai uraian yang telah dijelaskan, maka penulis mengajukan rumusan masalah yakni “Bagaimana penerapan manajemen hiperglikemia terhadap ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan manajemen hiperglikemia terhadap ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menerapkan pengkajian keperawatan
- b. Untuk menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus
- c. Untuk menyusun rencana Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus
- d. Untuk menerapkan manajemen hiperglikemia terhadap ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus
- e. Untuk mengetahui evaluasi penerapan manajemen hiperglikemia pada pasien Diabetes Mellitus

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan untuk menjadi sumber informasi yang dapat digunakan dalam pengembangan penelitian mahasiswa/i tentang cara penerapan manajemen hiperglikemia terhadap peningkatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bacaan literatur untuk mengembangkan teori keperawatan dalam peningkatan mutu pendidikan

dan lebih memperkaya pengetahuan dan bahan ajar mengenai asuhan keperawatan yang berhubungan dengan penerapan manajemen hiperglikemia terhadap ketidakstabilan kadar glukosa darah.

3. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai panduan dan sumber informasi bagi perawat yang ingin meningkatkan pelayanan keperawatan mereka, khususnya asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus.

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dengan penerapan implementasi, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pasien dan keluarga tentang cara mengatasi diabetes mellitus.